

SKRIPSI

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KINERJA UNIT
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR (UPPB) BAYUNG
LENCIR DAN PENDAPATAN SERTA TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN
BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***CORRELATION ANALYSIS BETWEEN BAYUNG LENCIR
PROCESSING AND MARKETING UNIT (PMU)
PERFORMANCE AND RUBBER FARMERS INCOME AND
RUBBER FARMERS WELFARE LEVEL IN BAYUNG LENCIR
SUB-DISTRICT MUSI BANYUASIN REGENCY***



Alif Akbar Prayogi
05011381722125

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

ALIF AKBAR PRAYOGI. Correlation Analysis Between Bayung Lencir Processing and Marketing Unit (PMU) Performance and Rubber Farmers Income and Rubber Farmers Welfare Level in Bayung Lencir Sub-District Musi Banyuasin Regency (Supervised by **LAILA HUSIN** and **DWI WULAN SARI**).

Indonesia is one of the largest rubber producing countries in the world. Rubber is an important commodity for Indonesia in the international scope and supports the country's economy. Bayung Lencir Sub-district is the largest community rubber center in Musi Banyuasin Regency with a land area of 42,824 ha with a production yield of 65,652 tons in 2018. PMU is one of the institutions that helps and becomes the place where the sale process of bokar production takes place. The performance of Bayung Lencir PMU is very important because a good PMU performance will be able to affect farming income and the welfare of rubber farmers of its members. PMU has the function of serving technical activities and business development. The purposes of this research were: (1) Analyze the Bayung Lencir PMU performance and the household income of member rubber farmers in Bayung Lencir Urban Village, Bayung Lencir Sub-district, Musi Banyuasin Regency, (2) Analyze the correlation between Bayung Lencir PMU performance and their member rubber farming income in Bayung Lencir Urban Village, Bayung Lencir Sub-district, Musi Banyuasin Regency, and (3) Analyze the prosperity level of rubber farmers who are members of Bayung Lencir PMU in Bayung Lencir Urban Village, Bayung Lencir Sub-district, Musi Banyuasin Regency. The method used in this research is the survey method. The sample taking of this research was done by using simple random sampling method, where the number of samples was 30 samples. The data used are data from January 2020 to December 2020. The results of this research indicate that the performance of the Bayung Lencir PMU is in the medium category with an average score is 15.03. This is because there are still several functions of Bayung Lencir PMU that have not yet have been implemented properly, specifically in business development activities. The average total household income of member rubber farmers is 62,493,291 IDR per year or 5,207,774 IDR per month. There is no significant correlation or relationship between the Bayung Lencir PMU performance and their member rubber farming income in Bayung Lencir Village. The amount of NDL per person in Bayung Lencir Village in 2020 is 1,434,700 IDR per month. The prosperity level of rubber farmers who are members of the Bayung Lencir PMU based on the income of rubber farming is as much as 46.67% of the farmers family are classified as prosperous and 53.33% are not prosperous. Meanwhile, based on the total household income of the farmers is as much as 60.00% of the farmers family are classified as prosperous and 40.00% are not prosperous.

Key words: income, PMU performance, welfare.

RINGKASAN

ALIF AKBAR PRAYOGI. Analisis Keterkaitan Antara Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **DWI WULAN SARI**).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen karet terbesar di dunia. Karet merupakan komoditas penting Indonesia dalam lingkup internasional dan menunjang perekonomian negara. Kecamatan Bayung Lencir merupakan daerah sentra karet rakyat terbesar di Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan sebesar 42.824 ha dengan hasil produksi sebanyak 65.652 ton pada tahun 2018. UPPB merupakan salah satu lembaga yang membantu dan menjadi tempat terjadinya proses penjualan hasil produksi bokar. Kinerja UPPB Bayung Lencir menjadi hal yang sangat penting dikarenakan dengan adanya kinerja UPPB yang baik akan dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dan kesejahteraan petani karet anggotanya. UPPB mempunyai fungsi pelayanan kegiatan teknis dan pengembangan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis kinerja UPPB Bayung Lencir dan pendapatan rumah tangga petani karet anggota di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Menganalisis hubungan antara kinerja UPPB Bayung Lencir dengan pendapatan usahatani karet petani anggota di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, dan (3) Menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet anggota UPPB Bayung Lencir di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* dimana jumlah sampel yaitu sebanyak 30 sampel. Data yang digunakan adalah data mulai dari bulan Januari 2020 hingga Desember 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UPPB Bayung Lencir tergolong dalam kategori sedang dengan jumlah skor rata-rata 15,03. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa fungsi UPPB Bayung Lencir yang belum berjalan dan terlaksana dengan baik yaitu pada kegiatan pengembangan usaha. Jumlah rata-rata total pendapatan rumah tangga petani karet anggota yaitu sebesar Rp62.493.291 per tahun atau Rp5.207.774 per bulan. Tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara kinerja UPPB Bayung Lencir dengan pendapatan usahatani karet petani anggota UPPB di Kelurahan Bayung Lencir. Jumlah KHL per orang di Kelurahan Bayung Lencir tahun 2020 yaitu sebesar Rp1.434.700 per bulan. Tingkat kesejahteraan petani karet anggota UPPB Bayung Lencir berdasarkan pendapatan usahatani karet yaitu sebanyak 46,67% keluarga petani tergolong sejahtera dan 53,33% tidak sejahtera. Sedangkan berdasarkan total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebanyak 60,00% keluarga petani tergolong sejahtera dan 40,00% tidak sejahtera.

Kata kunci: kesejahteraan, kinerja UPPB, pendapatan.

SKRIPSI

**ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KINERJA UNIT
PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR (UPPB) BAYUNG
LENCIR DAN PENDAPATAN SERTA TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN
BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Alif Akbar Prayogi
05011381722125

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KETERKAITAN ANTARA KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR (UPPB) BAYUNG LENCIR DAN PENDAPATAN SERTA TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

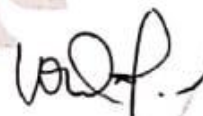
Alif Akbar Prayogi
05011381722125

Pembimbing I,



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001

Indralaya, Juni 2021
Pembimbing II,



Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005



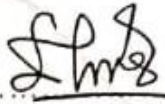

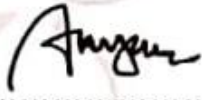
Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya


Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001


Skripsi dengan Judul “Analisis Keterkaitan Antara Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Alif Akbar Prayogi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Mei 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, Juni 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Akbar Prayogi

NIM : 05011381722125

Judul : Analisis Keterkaitan Antara Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2021



Alif Akbar Prayogi

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Alif Akbar Prayogi. Dilahirkan pada tanggal 7 Mei 1999 di Kotabumi, Lampung Utara, Lampung. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Raflesia. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Adik penulis yang pertama bernama Amalia Addini, lalu adik yang kedua bernama M. Habib Ghazali, dan adik yang terakhir bernama Alya Fahma. Kedua orangtua penulis berkerja sebagai PNS. Alamat rumah penulis berada di Jl. Tanjung Mulyo, Bumi Raya, Abung Selatan, Lampung Utara, Lampung.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK RA Ad-Dakwah Abung Selatan. Lalu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi pada tahun 2011. Selanjutnya penulis menyelesaikan sekolah menengah tingkat pertama di SMP Negeri 07 Kotabumi pada tahun 2014 dan menyelesaikan sekolah menengah tingkat atas di SMA Negeri 03 Kotabumi pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis aktif dalam mengikuti organisasi yang ada di kampus. Penulis pernah diamanahkan menjadi Koordinator Wilayah Dinas Kerohanian HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) dan penulis juga pernah menjadi anggota BEM Fakultas pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keterkaitan Antara Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk melakukan penelitian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si, Ph.D. selaku dosen pembimbing II serta Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. yang telah memberikan arahan dan masukan di dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan penelitian ini akan dapat dilaksanakan dan tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini agar tidak terulang lagi kesalahan pada skripsi berikutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan bagi para pembaca maupun penulis.

Indralaya, Juni 2021

Alif Akbar Prayogi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	6
1.4. Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	8
2.1.2. Konsepsi Bahan Olah Karet	9
2.1.3. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB)	11
2.1.4. Konsepsi Kinerja UPPB	13
2.1.5. Konsepsi Usahatani	14
2.1.6. Konsepsi Produksi	14
2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi	15
2.1.8. Konsepsi Penerimaan	16
2.1.9. Konsepsi Pendapatan	17
2.1.10. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga	17
2.1.11. Konsepsi Kesejahteraan Petani	18
2.2. Model Pendekatan	19
2.3. Hipotesis	20
2.4. Batasan-Batasan Operasional	22
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	25
3.1. Tempat dan Waktu	25
3.2. Metode Penelitian	25
3.3. Metode Penarikan Contoh	25

	Halaman
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Metode Pengolahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	32
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	32
4.1.2. Kondisi Geografis dan Topografi	32
4.1.3. Keadaan Penduduk Kelurahan Bayung Lencir	32
4.1.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.1.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
4.1.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	33
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	34
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	34
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	35
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	36
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	36
4.1.4.5. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.....	36
4.2. Karakteristik Petani Sampel	37
4.2.1. Umur Petani Sampel.....	37
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel	38
4.2.3. Pengalaman Usahatani Petani Sampel	39
4.2.4. Luas Lahan dan Umur Tanaman Petani Sampel.....	40
4.3. Gambaran Umum UPPB Bayung Lencir	41
4.3.1. Profil dan Sejarah UPPB Bayung Lencir	41
4.3.2. Struktur Kepengurusan UPPB Bayung Lencir	44
4.3.3. Sistem Pemasaran UPPB Bayung Lencir	45
4.4. Kinerja UPPB Bayung Lencir	49
4.4.1. Kegiatan Teknis	50
4.4.2. Kegiatan Pengembangan Usaha.....	52
4.5. Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Bayung Lencir ...	54
4.5.1. Biaya Produksi Usahatani Karet	54
4.5.1.1. Biaya Tetap Usahatani Karet	54

	Halaman
4.5.1.2. Biaya Variabel Usahatani Karet.....	56
4.5.1.3. Biaya Produksi Total Usahatani Karet	57
4.5.2. Produksi Karet	58
4.5.3. Harga Jual Karet.....	59
4.5.4. Penerimaan Petani Karet	60
4.5.5. Pendapatan Petani Karet.....	61
4.6. Pendapatan di Luar Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Bayung Lencir.....	61
4.7. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir.....	62
4.8. Hubungan Kinerja UPPB Bayung Lencir dengan Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota.....	63
4.9. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir ..	64
4.9.1. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet.....	67
4.9.2. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet	68
4.9.3. Analisis Pengaruh Peningkatan Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani	70
4.9.3.1. Peningkatan Harga Jual Bokar	70
4.9.3.2. Peningkatan Produktivitas Bokar	71
4.9.3.3. Kombinasi Peningkatan Harga Jual dan Produktivitas Bokar	73
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	19
Gambar 4.1. Gedung UPPB Bayung Lencir	43
Gambar 4.2. Struktur Kepengurusan UPPB Bayung Lencir	45
Gambar 4.3. Proses Pengumpulan Bokar Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	47
Gambar 4.4. Proses Lelang Bokar di UPPB Bayung Lencir	48
Gambar 4.5. Proses Pengangkutan dan Penimbangan Bokar.....	48
Gambar 4.6. Proses Pembayaran Kepada Petani Anggota.....	49
Gambar 4.7. Diagram Alur Hasil Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Petani	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018.....	2
Tabel 1.2. Data Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin per Kecamatan Tahun 2018	3
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Kinerja UPPB	28
Tabel 3.2. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Rank Spearman	30
Tabel 3.3. Indikator Kesejahteraan Petani Karet	31
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020	33
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020	33
Tabel 4.3. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020	34
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020	35
Tabel 4.5. Sarana Keagamaan Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020	35
Tabel 4.6. Prasarana Kesehatan Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020..	36
Tabel 4.7. Tingkat Umur Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir ...	37
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	38
Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir	39
Tabel 4.10. Luas Lahan Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	40
Tabel 4.11. Umur Tanaman Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	41
Tabel 4.12. Hasil Pengukuran Kinerja UPPB Bayung Lencir	50
Tabel 4.13. Pengukuran Komponen Kegiatan Teknis UPPB Bayung Lencir	51
Tabel 4.14. Pengukuran Komponen Kegiatan Pengembangan Usaha UPPB Bayung Lencir	53
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir	55
Tabel 4.16. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir	56
Tabel 4.17. Rata-Rata Biaya Produksi Total Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir	58

	Halaman
Tabel 4.18. Rata-Rata Penerimaan Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir	60
Tabel 4.19. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	61
Tabel 4.20. Rata-Rata Pendapatan di Luar Usahatani Karet Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	62
Tabel 4.21. Rata-Rata Total Pendapatan Rumah Tangga Karet Petani Karet Anggota UPPB Bayung Lencir	63
Tabel 4.22. Hasil Analisis Uji Korelasi Rank Spearman Hubungan Kinerja UPPB Bayung Lencir dengan Pendapatan Usahatani Karet Petani Anggota	64
Tabel 4.23. Komponen Standar KHL di Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020	65
Tabel 4.24. Standar KHL Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020.....	65
Tabel 4.25. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet dan KHL Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	67
Tabel 4.26. Tingkat Kesejahteraan Per Keluarga Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet	68
Tabel 4.27. Rata-Rata Total Pendapatan Rumah Tangga dan KHL Petani Anggota UPPB Bayung Lencir.....	69
Tabel 4.28. Tingkat Kesejahteraan Per Keluarga Petani Berdasarkan Total Pendapatan Rumah Tangga.....	70
Tabel 4.29. Tingkat Kesejahteraan Per Keluarga Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Pada Harga Jual Bokar Tertinggi.....	71
Tabel 4.30. Tingkat Kesejahteraan Per Keluarga Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Jika Produktivitas Bokar Ditingkatkan.....	72
Tabel 4.31. Tingkat Kesejahteraan Per Keluarga Petani Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Jika Harga Jual dan Produktivitas Bokar Ditingkatkan Secara Bersamaan.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin	82
Lampiran 2. Identitas Petani Karet Sampel Anggota UPPB Bayung Lencir di Kelurahan Bayung Lencir	83
Lampiran 3. Hasil Pengukuran Kinerja UPPB Bayung Lencir	84
Lampiran 4. Hasil Pengukuran Indikator Kegiatan Teknis	85
Lampiran 5. Hasil Pengukuran Indikator Pengembangan Usaha	86
Lampiran 6. Biaya Tetap Cangkul	87
Lampiran 7. Biaya Tetap Parang	88
Lampiran 8. Biaya Tetap Ember	89
Lampiran 9. Biaya Tetap Pisau Sadap	90
Lampiran 10. Biaya Tetap Mangkuk Sadap	91
Lampiran 11. Biaya Tetap Talang Sadap	92
Lampiran 12. Biaya Tetap Cincin Mangkuk	93
Lampiran 13. Biaya Tetap Kotak Pembeku	94
Lampiran 14. Total Biaya Tetap Usahatani Karet	95
Lampiran 15. Biaya Variabel Pupuk	97
Lampiran 16. Biaya Variabel Bahan Pembeku	100
Lampiran 17. Biaya Variabel Herbisida	102
Lampiran 18. Biaya Variabel Tenaga Kerja	103
Lampiran 19. Total Biaya Variabel Usahatani Karet	104
Lampiran 20. Total Biaya Produksi Usahatani Karet	105
Lampiran 21. Harga Jual Lelang Bokar di UPPB Bayung Lencir	106
Lampiran 22. Penerimaan Usahatani Karet Tahun 2020	107
Lampiran 23. Pendapatan Usahatani Karet Tahun 2020	112
Lampiran 24. Pendapatan di Luar Usahatani Karet Tahun 2020	113
Lampiran 25. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota UPPB Bayung Lencir	114
Lampiran 26. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Hubungan Antara Kinerja UPPB Bayung Lencir dengan Pendapatan Petani ...	115
Lampiran 27. Jumlah Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Tahun 2020	116

	Halaman
Lampiran 28. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet.....	120
Lampiran 29. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Total Pendapatan Rumah Tangga.....	122
Lampiran 30. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Jika Bokar Dijual Dengan Harga Tertinggi	124
Lampiran 31. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Jika Produktivitas Bokar Ditingkatkan	126
Lampiran 32. Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Berdasarkan Pendapatan Usahatani Karet Jika Harga Jual dan Produktivitas Bokar Ditingkatkan Secara Bersamaan	128

BIODATA

Nama/NIM	: Alif Akbar Prayogi/05011381722125
Tempat/tanggal lahir	: Kotabumi/07 Mei 1999
Tanggal Lulus	: 19 Juli 2021
Fakultas	: Pertanian
Judul	: Analisis Keterkaitan Antara Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
Pembimbing Akademik	: Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.

Analisis Keterkaitan Antara Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir dan Pendapatan serta Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Correlation Analysis Between Bayung Lencir Processing and Marketing Unit (PMU) Performance and Rubber Farmers Income and Rubber Farmers Welfare Level in Bayung Lencir Sub-District Musi Banyuasin Regency

Alif Akbar Prayogi¹, Laila Husin², Dwi Wulan Sari³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

Indonesia is one of the largest rubber producing countries in the world. Rubber is an important commodity for Indonesia in the international scope and supports the country's economy. Bayung Lencir Sub-district is the largest community rubber center in Musi Banyuasin Regency with a land area of 42,824 ha with a production yield of 65,652 tons in 2018. PMU is one of the institutions that helps and becomes the place where the sale process of bokar production takes place. The performance of Bayung Lencir PMU is very important because a good PMU performance will be able to affect farming income and the welfare of rubber farmers of its members. PMU has the function of serving technical activities and business development. The purposes of this research were: (1) to analyze the Bayung Lencir PMU performance and the household income of member rubber farmers in Bayung Lencir Urban Village, Bayung Lencir Sub-district, Musi Banyuasin Regency, (2) to analyze the correlation between Bayung Lencir PMU performance and their member rubber farming income in Bayung Lencir Urban Village, Bayung Lencir Sub-district, Musi Banyuasin Regency, and (3) to analyze the prosperity level of rubber farmers who are members of Bayung Lencir PMU in Bayung Lencir Urban Village, Bayung Lencir Sub-district, Musi Banyuasin Regency. The method used in this research is the survey method. The sample taking of this research was done by using simple random sampling

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing Satu

³ Dosen Pembimbing Dua

method, where the number of samples was 30 samples. The data used are data from January 2020 to December 2020. The results of this research indicate that the performance of the Bayung Lencir PMU is in the medium category with an average score is 15.03. This is because there are still several functions of Bayung Lencir PMU that have not yet have been implemented properly, specifically in business development activities. The average total household income of member rubber farmers is 62,493,291 IDR per year or 5,207,774 IDR per month. There is no significant correlation or relationship between the Bayung Lencir PMU performance and their member rubber farming income in Bayung Lencir Village. The amount of NDL per person in Bayung Lencir Village in 2020 is 1,434,700 IDR per month. The prosperity level of rubber farmers who are members of the Bayung Lencir PMU based on the income of rubber farming is as much as 46.67% of the farmers family are classified as prosperous and 53.33% are not prosperous. Meanwhile, based on the total household income of the farmers is as much as 60.00% of the farmers family are classified as prosperous and 40.00% are not prosperous.

Keywords: income, PMU performance, welfare.

Indralaya, Juli 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I,

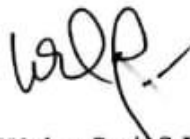


Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP.195904231983122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP.196501021992031001

Pembimbing II,



Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP.198607182008122005

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional negara Indonesia. Hampir setengah total tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian sehingga sektor pertanian menjadi tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian dituntut harus dapat menyerap tenaga kerja agar dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dan menghasilkan bahan pangan nasional. Sektor pertanian juga dituntut mampu untuk dapat menghasilkan devisa negara dan harapannya dapat menjadi sektor andalan dalam menggerakkan perekonomian nasional (Adman, 2016).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian. Subsektor perkebunan mempunyai peranan sangat penting bagi Indonesia karena mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang paling konsisten diantara subsektor lainnya. Baik itu dari segi luas lahan maupun hasil produksinya. Komoditas karet merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang dapat mendukung perekonomian nasional dan juga bernilai tinggi. Karet memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena merupakan sumber pendapatan, lapangan pekerjaan, serta sumber devisa negara Indonesia. Dengan demikian karet dapat dikatakan merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Indonesia merupakan negara produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Karet merupakan komoditas penting negara Indonesia dalam lingkup internasional dan menunjang perekonomian negara. Karet juga merupakan penunjang devisa negara Indonesia selain minyak dan gas. Komoditas karet cukup mudah dalam budidaya dan pengolahannya, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi petani secara langsung. Sebagian besar perkebunan karet yang ada di Indonesia adalah perkebunan karet rakyat (Damianus, 2012).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang menjadi daerah sentra produksi komoditas karet terbesar di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan karet terluas di Indonesia yaitu sebesar 861.640 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 944.969 Ton pada tahun 2019. Jumlah produksi

karet ini menyumbang sekitar 27,4% dari total produksi karet di Indonesia yaitu sebanyak 3.448.782 ton. Terdapat sebanyak 472.282 petani yang menjadikan komoditi karet sebagai sumber mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komoditas perkebunan karet di Indonesia masih milik rakyat sehingga komoditas ini masih dapat dikembangkan lagi oleh masyarakat Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Perkebunan karet rakyat tersebar di tujuh belas Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah penghasil karet terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Seraca rinci data perkebunan karet rakyat menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018

Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Petani (KK)
Kab. Musi Banyuasin	134.908	140.332	1,040	69.046
Kab. Ogan Komering Ilir	113.117	129.603	1,146	54.002
Kab. Musi Rawas Utara	111.794	120.248	1,076	30.754
Kab. Muara Enim	96.107	151.646	1,578	66.613
Kab. Musi Rawas	88.135	112.438	1,276	54.470
Kab. Banyuasin	60.249	90.614	1,504	33.210
Kab. Pali	45.588	72.704	1,595	35.139
Kab. OKU Timur	43.345	33.885	0,782	28.869
Kab. Ogan Komering Ulu	39.903	39.140	0,981	21.885
Kab. Ogan Ilir	25.345	30.005	1,184	27.260
Kab. Lahat	23.119	23.670	1,024	20.934
Kab. Lubuk Linggau	10.075	7.541	0,748	6.047
Kota Prabumulih	9.460	10.651	1,126	10.190
Kab. Empat Lawang	3.340	11.276	3,376	3.852
Kab. OKU Selatan	3.327	3.537	1,063	7.234
Kab. Pagar Alam	1.242	470	0,378	1.671
Kota Palembang	383	497	1,298	226
Jumlah	809.436	978.257	1,246	471.402

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah dengan luas lahan perkebunan karet rakyat terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas lahan 134.908 ha. Jumlah produksi karet rakyat

Kabupaten Musi Banyuasin menempati urutan kedua terbesar dengan hasil produksi sebanyak 140.332 ton, lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Muara Enim dengan total produksi 151.646 ton. Produktivitasnya hanya sebesar 1,040 ton/ha, masih lebih rendah dibandingkan daerah lainnya.

Jumlah petani perkebunan karet rakyat pun Kabupaten Musi Banyuasin menempati urutan teratas dengan jumlah sebanyak 69.046 petani. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin mayoritas mengusahakan dan mengandalkan tanaman karet rakyat dan untuk memenuhi kebutuhannya dan komoditas karet merupakan penyumbang terbesar perekonomian daerah. Secara rinci data perkebunan karet rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin per Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin per Kecamatan pada Tahun 2018

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bayung Lencir	42.824	65.652	1,533
Sungai Keruh	21.871	22.021	1,007
Batanghari Leko	20.115	35.152	1,748
Sekayu	19.467	13.545	0,696
Babat Toman	19.136	12.387	0,647
Plakat Tinggi	16.317	12.298	0,754
Lais	14.892	8.816	0,592
Babat Supat	14.137	11.098	0,785
Tungkal Jaya	10.115	6.804	0,673
Sanga Desa	7.576	5.435	0,717
Keluang	6.718	4.753	0,708
Lawang Wetan	6.522	7.731	1,185
Sungai Lilin	6.552	5.353	0,817
Lalan	1.113	319	0,287
Jirak Jaya	-	-	-
Jumlah	207.355	210.364	0,868

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa Kecamatan Bayung Lencir merupakan daerah dengan luas lahan perkebunan karet rakyat terbesar di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan sebesar 42.824 ha. Hasil produksi karet Kecamatan Bayung Lencir juga menempati urutan teratas dengan hasil produksi sebanyak 65.652 ton, angka ini jauh mengungguli Kecamatan

lainnya di Kabupaten Musi Banyuasin. Produktivitasnya yaitu sebesar 1,533 ton/ha, menempati urutan kedua setelah Kecamatan Batanghari Leko dengan produktivitas sebesar 1,748 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bayung Lencir merupakan daerah yang mengandalkan hasil produksi karet untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya.

Kelurahan Bayung Lencir merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bayung Lencir. Perkebunan karet rakyat merupakan subsektor pertanian yang cukup penting karena usahatani karet rakyat menjadi salah satu sumber mata pencaharian dan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar dibandingkan komoditi lainnya di Kelurahan Bayung Lencir. Petani karet di Kelurahan Bayung Lencir pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu merupakan anggota dan bukan anggota Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).

Menurut Alamsyah (2017), Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) merupakan salah satu lembaga/badan usaha yang membantu dalam proses penjualan hasil produksi bokar dan menjadi tempat terjadinya penjualan hasil produksi dengan sistem pelelangan. UPPB adalah satuan unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun dan dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan bimbingan teknis pekebun, pengolahan, penyimpanan sementara hingga pemasaran bokar.

Tujuan dibentuknya UPPB adalah untuk memperbaiki mutu kualitas bokar petani dengan harapan dapat meningkatkan posisi tawar dan berdampak pada meningkatnya pendapatan di tingkat petani karet sehingga petani karet di Indonesia bisa lebih sejahtera. Indonesia merupakan eksportir karet alam nomor dua di dunia, akan tetapi produktivitas karet alam yang dihasilkan tersebut tidak diimbangi dengan mutu kualitas bokar yang dihasilkan oleh petani. Hal inilah yang menyebabkan harga bokar di petani rendah. Diharapkan UPPB bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas karet rakyat di Indonesia sehingga harga bokar petani bisa ditingkatkan lagi (Alamsyah, 2017).

Kinerja UPPB menjadi hal yang sangat penting dikarenakan dengan adanya kinerja UPPB yang baik akan dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani yang diperoleh petani karet. UPPB mempunyai fungsi pelayanan kegiatan teknis dan pengembangan usaha kelompok pekebun dalam pengolahan dan pemasaran

bokar. Fungsi Pertama UPPB yaitu pelayanan kegiatan teknis antara lain meliputi pengembangan keterampilan penyadapan, penggunaan peralatan, pelaksanaan pengolahan dan pemasaran, serta pengenalan baku mutu. Fungsi kedua UPPB yaitu kegiatan pengembangan usaha dilakukan dengan mitra usaha antara lain meliputi kerjasama penyediaan bahan penggumpal, sarana produksi, pemasaran, transportasi, dan permodalan (Peraturan Menteri Pertanian, 2008).

UPPB Bayung Lencir merupakan salah satu UPPB yang terdapat di Kelurahan Bayung Lencir. UPPB tersebut didirikan sejak tahun 2016 dan sudah banyak petani karet yang bergabung menjadi anggota UPPB tersebut. Penjualan bahan olahan karet rakyat (bokar) di UPPB dilakukan dengan cara pelelangan. Pelelangan tersebut dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari Rabu oleh panitia lelang yang ada di UPPB.

UPPB Bayung Lencir diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan mutu bokar petani di Kelurahan Bayung Lencir. Akan tetapi, apakah kinerja UPPB Bayung Lencir dalam menjalankan tugas dan fungsinya sudah cukup baik dan dapat memenuhi harapan petani karet, lalu apakah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani karet. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dan dicermati lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis keterkaitan antara kinerja UPPB Bayung Lencir, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja UPPB Bayung Lencir dan berapa pendapatan rumah tangga petani karet anggota di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana hubungan antara kinerja UPPB Bayung Lencir dengan pendapatan usahatani karet petani anggota di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?

3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet anggota UPPB Bayung Lencir di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja UPPB Bayung Lencir dan pendapatan rumah tangga petani karet anggota di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Menganalisis hubungan antara kinerja UPPB Bayung Lencir dengan pendapatan usahatani karet petani anggota di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet anggota UPPB Bayung Lencir di Kelurahan Bayung Lencir Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada petani karet di Kelurahan Bayung Lencir untuk bergabung menjadi anggota Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Bayung Lencir karena dapat memberikan banyak manfaat kepada petani.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai literatur dan bahan tambahan pustaka bagi penelitian sejenis untuk penelitian berikutnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman. 2016. Studi Agribisnis dan Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Buah Kelapa (Studi kasus pada Agribisnis Kelapa Naryo di Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Alamsyah, A., S. N. Iman, S. A. Dwi, dan V. Afrizal. 2017. Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih Di Sumatera Selatan. *Warta Perkaretan* 2017, 36 (2), 159-172.
- Aresyanto. 2015. Kelembagaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (UPPB). Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Barito Timur.
- Aumora, N. S., B. Djaimi, dan D. Novia. 2016. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal SOROT* Volume 11, Nomor 1, April 2016: 47 – 59.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Sumatera Selatan dalam Angka 2020. Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. 2020. Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka 2020. Kabupaten Musi Banyuasin.
- Boerhendy, I. 2011. Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, dan Peremajaan Tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol 30 No 1.
- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul Prospek Jitu Investasi Masa Depan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cahyono, B. 2012. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Damanik, M. M. B., Bachtiar, E.H. Fauzi, Sariffudin dan H. Hanum. 2010. *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. Medan: USU Press.
- Damianus. 2012. *Kontribusi Pendapatan Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sebadu Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dewi, I.G.A.C. 2012. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Studi Kasus di Subak Pacung Babakan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* (1) 1: 1-3.

- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2014. Pola Pengembangan Pemasaran Komoditi Karet Sumatera Selatan. Sumatera Selatan: Dinas Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Statistik Perkebunan di Indonesia 2018-2020. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Edison, E. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Gofar, N. 2015. Metode Penelitian. Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Hidayatullah, A. 2020. Analisis Pendapatan, Produktivitas, dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Rakyat di Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Husni, A. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR. 13 (1) : 49-52.
- Ismiradjanti, R. 2012. Analisis Kinerja KUD dan Hubungan Antara Peranan KUD dengan Pendapatan Usaha Agribisnis KUD Pelelangan Karet di Kota Prabumulih. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Kasriyati. 2013. Membangun dan Membina Keluarga Sejahtera Mandiri. Kulon Progo: Penyuluh Keluarga Berencana.
- Kelurahan Bayung Lencir. 2020. Kantor Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020. Kelurahan Bayung Lencir.
- Lasminingsih, M., S. Woelan, dan A. Daslin. 2009. Evaluasi keragaan klon karet seri 100. hlm. 60-83. Prosiding Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet, Batam, 4-6 Agustus 2009. Pusat Penelitian Karet, Lembaga Riset Perkebunan Indonesia.
- Lestari, A. 2020. Layanan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Bokar di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Luntungan, A.Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat dan Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (3) : 1-25.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nasution, R. 2013. Teknik Sampling. USU Digital Library.
- Nurjaman, T., Soetoro M., dan Nurdin Y. 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 1.
- Novitasari. 2020. Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Karet di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan. 2020. Kebutuhan Hidup Layak. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2008. Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Peraturan Menteri Pertanian. Jakarta.
- Putra, P.A. 2021. Determinan Keputusan Petani Karet dalam Keikutsertaan pada UPPB dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Rimon, D. 2014. Kontribusi Alokasi Tenaga Kerja Terhadap Kebutuhan Hidup Layak Petani Kelapa Sawit di Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim. Fakultas Pertanian Universitas Universitas Sriwijaya.
- Septian, V. 2019. Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar dan Dampaknya Bagi Petani di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Setyowati, I. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Restoran Taman Pringsewu Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan, Tahun XIII, No. 2, Oktober 2016.
- Sevian, A. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Subandi, M. 2011. Budidaya Tanaman Perkebunan. Jakarta. Gunung Djati Press.
- Sukirno, S. 2010. Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarti, E. 2012. Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. Jurnal SEPA. 7 (2) : 119-126.
- Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syakir, 2010. Budidaya dan Pasca Panen Karet. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Syarifa, L. F., S. Hendratno, dan S. Agustina. 2010. Efisiensi Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) dalam Upaya Meningkatkan Harga Petani Karet di Sumatera Selatan. Paper Presented at Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian 2010 Palembang.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Panduan Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Bandung.

- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Emba*. 1 (3) : 345-354.
- Utomo, T. P., U. Hasanudin, dan E. Suroso. 2012. *Agroindustri Karet Indonesia*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung.
- Walpole, R. 2015. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wanda, F. F. A. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 3 (3) : 600-611.